

ANALISIS POTENSI PEREKONOMIAN KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE MELALUI PENDEKATAN SEKTORAL DI SULAWESI UTARA

Jesica Makahine¹, Amran T. Naukoko², Steeva Y. L. Tumangkeng³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : jesicamakahine096@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan serta merumuskan strategi pengembangan perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe. Analisis dilakukan dengan menggunakan empat metode, yaitu *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan sektor basis, *Shift Share* untuk menilai pertumbuhan dan daya saing, *Overlay* untuk mengidentifikasi sektor yang unggul secara konsisten, dan *SWOT* untuk merumuskan strategi pengembangan. Data yang digunakan berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Provinsi Sulawesi Utara atas dasar harga konstan tahun 2010 dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran; serta Jasa Pemerintahan dan Kesehatan merupakan sektor basis dan unggulan utama. Kecamatan Tahuna berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, didukung oleh wilayah pesisir pada sektor pertanian dan perikanan, serta wilayah pegunungan yang berpotensi pada kehutanan dan pertanian rakyat. Berdasarkan analisis *SWOT*, strategi yang tepat adalah strategi *SO* (*Strength–Opportunity*), dengan memanfaatkan kekuatan sektor unggulan dan peluang daerah untuk meningkatkan daya saing serta mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Sektor Unggulan, LQ, Shift Share, Overlay, SWOT, Strategi SO, PDRB, Kabupaten Kepulauan Sangihe.*

ABSTRACT

This study aims to identify the leading economic sectors and formulate development strategies for the regional economy of Sangihe Islands Regency. Four analytical methods were applied: Location Quotient (LQ) to identify basic sectors, Shift Share to assess competitiveness and growth, Overlay to determine consistently leading sectors, and SWOT to formulate development strategies. The study uses secondary data from the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sangihe Islands Regency and North Sulawesi Province at constant 2010 prices from BPS for the period 2020–2024. The results indicate that Agriculture, Forestry, and Fisheries; Wholesale and Retail Trade; and Public Administration and Health Services are the main basic and leading sectors. Tahuna District serves as the center of economic growth, supported by coastal areas focusing on agriculture and fisheries, and mountainous areas with potential in forestry and community farming. The SWOT analysis suggests an SO (Strength–Opportunity), emphasizing the use of strong economic sectors and local opportunities to promote competitiveness, regional balance, and sustainable development.

Keywords: *Leading Sector, LQ, Shift Share, Overlay, SWOT, SO Strategy, GRDP, Sangihe Islands Regency.*

1. PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai perencanaan untuk meningkatkan kinerja penggunaan sumber-sumber daya publik yang tersedia di daerah. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah yang dimaksudkan adalah sebuah proses dimana terjadi kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada (Ananda F. C., 2017).

Simon Kuznets menyatakan pertumbuhan ekonomi terjadi ketika sebuah negara dapat meningkatkan outputnya melalui kemajuan ideologi dan teknologi. Sadono Sukirno (2010) juga menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan produksi barang juga jasa dalam masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kemakmuran. Pada periode yang panjang, perkembangan ekonomi menjadi salah satu ukuran utama guna menilai pencapaian wilayah dalam mengelola perekonomiannya. Secara umum, paradigma pembangunan tradisional berfokus pada peningkatan pendapatan Domestik Bruto (PBD) pada skala nasional juga pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat lokal atau daerah (Kuncoro, 2004).

Secara umum, paradigma pembangunan tradisional berfokus pada peningkatan pendapatan Domestik Bruto (PBD) pada skala nasional juga pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat lokal atau daerah (Kuncoro, 2004). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa selama kurun waktu tertentu. Peningkatan

tersebut tercermin pada kenaikan pendapatan nasional, pertambahan output perkapita, serta pergeseran struktur perekonomian menuju kondisi yang lebih maju (Kumenaung G.A. 2023).

Tabel 1. PDRB ADHK Kabupaten Kepulauan Sangihe (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A.Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	876,78	929,00	991,46	1.038,65	1.107,55
B.Pertambangan dan Penggalian	124,47	136,39	137,05	147,38	150,02
C.Industri Pengolahan	134,01	145,43	156,78	168,02	173,25
D.Pengadaan Listrik dan Gas	2,29	2,40	2,59	2,73	2,89
E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,40	2,50	2,41	2,48	2,40
F.Kontruksi	281,40	310,97	319,80	351,85	361,50
G.Perdagangan Besar dan Enceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	487,89	515,93	568,62	601,73	637,79
H.Transportasi dan Pergudangan	219,28	232,87	251,64	280,40	275,76
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18,62	19,77	21,99	25,04	26,99
J.Informasi dan Komunikasi	44,28	45,37	48,78	50,62	52,88
K.Jasa keuangan dan Asuransi	138,07	143,20	130,05	121,33	126,89
L.Real Estate	131,16	131,74	134,34	136,96	145,76
M,N.Jasa Perusahaan	0,68	0,72	0,76	0,82	0,88
O.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	316,98	326,33	335,36	336,20	368,86
P.Jasa Pendidikan	75,67	77,50	82,78	87,53	94,02
Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	149,52	163,19	172,15	181,22	191,16
R, S, T, U.Jasa Lainnya	20,78	21,68	23,22	26,08	29,74
Produk Domestik Regional Bruto	3.024,28	3.204,99	3.397,79	3.559,03	3.748,34

Sumber: BPS Kepulauan Sangihe 2025

Berdasarkan tabel 1. pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan sangihe dari 2020 hingga 2024 berdasarkan sektor usaha menunjukan bahwa variasi pertumbuhan sektor mencerminkan kompleksitas struktur ekonomi daerah, di mana beberapa sektor menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, sementara sektor lainnya mengalami fluiktuasi. Sektor- sektor yang mengalami peningkatan konsisten yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dari Rp. 876,78 miliar (2020) menjadi Rp. 1.107,55 miliar (2024), sektor ini menunjukkan bahwa pentingnya sektor ini dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe. Pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan dari Rp.124,47 miliar menjadi Rp. 150,02 miliar pada periode yang sama. Hal ini menunjukkan stabilitas dalam aktivitas pertambangan dan penggalian. Industri pengelolaan, sektor ini mengalami pertumbuhan yang stabil dari Rp. 134,01 miliar menjadi 173,25 miliar, hal ini mencerminkan peningkatan produksi manufaktur dan investasi.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis di Kabupaten Kepulauan Sangihe?
2. Sektor-sektor ekonomi apa saja yang memiliki daya saing di Kabupaten Kepulauan Sangihe
3. Strategi apa yang bisa diimplementasikan untuk mengoptimalkan potensi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kepulauan Sangihe?
4. Kebijakan Pengembangan Perekonomian apakah yang dilakukan di Kabupaten Kepulauan Sangihe?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi Regional (Wilayah)

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah mengacu pada peningkatan total pendapatan masyarakat di daerah tersebut, yang tercermin dari kenaikan nilai tambah secara keseluruhan. Nilai tambah ini dihitung berdasarkan harga yang berlaku dalam suatu periode tertentu, namun untuk melihat perubahan ekonomi secara akurat dari waktu ke waktu, perhitungan biasanya menggunakan harga konstan, yang tidak terpengaruh oleh inflasi. Menurut Boedino (1985) dalam Tarigan (2005), kenaikan jangka panjang dalam output per kapita dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, kesejahteraan ekonomi akan meningkat jika tingkat pertumbuhan output suatu wilayah melebihi tingkat pertumbuhan penduduknya. Boedino juga menekankan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus dimulai dari proses internal, bukan hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti bantuan atau suntikan dana dari luar. Menurut Sirojuzilam (2008) (dalam Mose 2016), teori pertumbuhan ekonomi regional melihat bagaimana sebuah wilayah tumbuh sebagai komponen ekonomi terbuka yang berinteraksi dengan wilayah lain melalui perdagangan komoditas dan aliran komponen produksi.

2.2 Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Arsyad (1999) menyampaikan, menurut hipotesis basis ekonomi, permintaan produk juga jasa dari luar wilayah merupakan faktor langsung yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pendapatan daerah serta terciptanya lapangan kerja diperoleh dari perluasan industri yang menggunakan sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan bahan baku yang siap ekspor. Berdasarkan premis ini, strategi pengembangan wilayah yang baru menyoroti nilai bantuan untuk perusahaan dengan pasar domestik dan luar negeri. Mengurangi hambatan terhadap bisnis berorientasi ekspor yang sudah ada dan akan dikembangkan di daerah tersebut merupakan bagian dari implementasi kebijakan.

2.3 Perencanaan Pembangunan Wilayah

Perencanaan pembangunan wilayah ialah proses yang bertujuan untuk mengelola dan mengarahkan perubahan sosial, ekonomi, serta fisik suatu daerah agar pertumbuhan dan perkembangan wilayah tersebut dapat berlangsung secara optimal juga berkelanjutan (Friedmann, 1996). Pendekatan ini menggabungkan sejumlah taktik yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi perbedaan regional dalam pembangunan. Perencanaan pembangunan wilayah tidak hanya sebatas penyediaan lahan untuk berbagai keperluan, tetapi juga mencakup perencanaan sistematis yang melibatkan pengajuan serta penganggaran proyek-proyek infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial. Selain itu, proses ini mencakup serangkaian langkah penting, seperti penyusunan rencana pembangunan, implementasi kebijakan, evaluasi regulasi, serta pengambilan tindakan strategis guna memastikan bahwa pembangunan berjalan sesuai sasaran yang telah ditetapkan.

2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB ialah indikator penting guna menilai tingkat kesejahteraan suatu daerah, karena mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Dengan mencakup seluruh sektor, baik sektor pemerintah maupun swasta, PDRB menyajikan gambaran menyeluruh mengenai produktivitas dan dinamika pertumbuhan ekonomi regional. . Nilai total produk dan layanan yang dihasilkan faktor produksi suatu wilayah selama periode tertentu dikenal sebagai PDB (Sukirno, 2006).

2.5 Pengertian Sektor Unggulan

Konsep sektor unggulan berasal dari teori perdagangan internasional yang dikembangkan oleh David Ricardo (1817) melalui teori keunggulan komparatif. Menurut pemikiran ini, suatu daerah harus mengembangkan industri yang lebih kompetitif dibandingkan dengan industri di daerah lain. Tambunan (2001) menegaskan sektor berdaya saing nasional dan internasional yang lebih besar adalah sektor unggulan di suatu daerah.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tumangkeng, (2018). Dengan penelitian berjudul “Analisis potensi ekonomi di sektor dan sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kota Tomohon”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis *Shift Share* dan LQ. Hasil perhitungan *Shift Share* Sub sektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dan juga sub subsektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah sub subsektor perkebunan, peternakan, tanaman hortikultura dan tanaman pangan. Hasil perhitungan LQ pada table diatas selama periode 2010 sampai 2016 di Kota Tomohon yang

memiliki nilai $LQ > 1$ atau basis/unggulan adalah sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,38% dan juga yang memiliki $LQ > 1$ adalah sub subsektor tanaman holtikultura yang memiliki nilai LQ rata-rata sebesar 2,32% kemudian sub subsektor peternakan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,74% terakhir sub subsektor jasa pertanian dan perburuan yang memiliki nilai LQ rata-rata 1,38%.

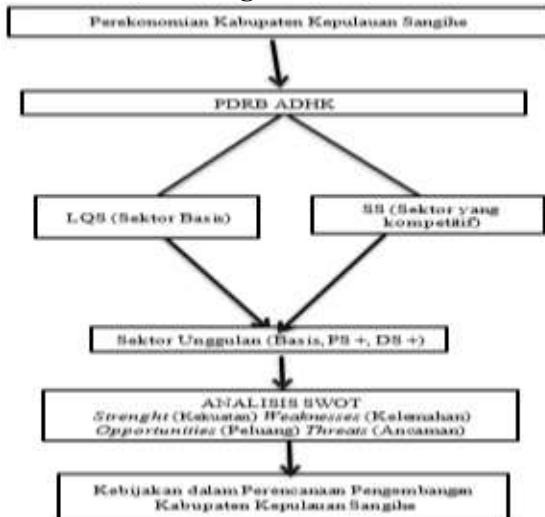
Mesoino, Naukoko, Masloman (2022). Dengan penelitian berjudul "Analisis strategi pengembangan daya saing berdasarkan potensi ekonomi lokal di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara". Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis LQ, *Shift Share*, dan SWOT. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara diperoleh 9 sektor ekonomi yang termasuk sektor basis. Analisis *Shift Share* terdapat sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan serta memiliki daya saing ialah Sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, serta Sektor Industri Pengolahan. Sehingga strategi yang dapat digunakan berdasarkan analisis SWOT adalah strategi SO dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Mose, Engka, Tolosang (2016). Dengan penelitian berjudul "Analisis potensi perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sektor basis, sektor non basis, dan potensi perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe". Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa sebagian besar sektor pertanian yang ada dalam perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe bukan merupakan sektor basis, sedangkan analisis *Klasen Tipology* menunjukkan bahwa secara umum potensi perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe masih tergolong pada perekonomian yang relatif tertinggal. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan.

Mamahit, Pangemanan, Ngangi (2017). Dengan penelitian berjudul "Analisis sektor unggulan dan pengembangan Wilayah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur". Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis Tipologi Klasen, *Location Quotient* (LQ), dan *Shift Share* untuk menentukan sektor unggulan serta analisis SWOT. Hasil analisis per sektor berdasarkan ketiga analisis ini menunjukkan bahwa yang (1) merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan kriteria sektor maju tumbuh pesat, sektor basis, dan kompetitif ada 2 sektor yaitu (a) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, (b) sektor pertambangan dan penggalian. (2) untuk merumuskan strategi pengembangan wilayah digunakan analisis SWOT. Berdasarkan analisis SWOT posisi pengembangan wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan berbasis sektor unggulan berada pada kuadran III sehingga strategi yang sesuai adalah strategi perubahan haluan antara strategi berbalik (*turn around*). Strategi *Weakness Opportunity* pada kuadran III, berarti meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang.

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Setiap daerah mempunyai karakteristik juga potensi ekonomi yang berbeda, yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Kepulauan Sangihe, sebagai wilayah kepulauan, memiliki beragam sumber daya yang berpotensi menjadi sektor unggulan. Namun, agar potensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal, diperlukan upaya guna mengidentifikasi sektor yang benar-benar memiliki keunggulan komparatif juga kontribusi signifikan pada ekonomi daerah.

Data PDRB atas dasar harga konstan (ADHK), yang memberikan gambaran yang terukur dan obyektif mengenai kinerja sektor- ekonomi di Kab Kepulauan Sangihe, digunakan untuk mempelajari perekonomian. Dari data PDRB ini dapat dilihat industri mana yang berkembang dan memiliki daya saing tinggi.

Untuk mendukung analisis potensi sektor ekonomi, diterapkan pendekatan analisis LQ, *Shift Share*, *Overlay* dan Analisis SWOT. Analisis LQ, *Shift Share* dan *Overlay* digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis, yaitu sektor yang berperan penting dan berkontribusi besar dalam perekonomian daerah dibandingkan dengan rata-rata sektor serupa di tingkat provinsi atau nasional. Sementara itu analisis.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer, diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak yang relevan seperti pejabat dinas, pelaku usaha lokal, dan akademisi yang memahami kondisi ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangihe. Data sekunder, yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan publikasi, antara lain: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, BPS Kabupaten Kepulauan Sangihe, Instansi terkait di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Referensi akademik dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung teori dan analisis dalam penelitian ini.

Mengumpulkan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu:

- Studi dokumentasi: Mengumpulkan data sekunder seperti laporan statistik dan dokumen perencanaan pembangunan dari instansi pemerintah dan lembaga resmi.
- Wawancara: Dilakukan terhadap informan kunci untuk memperoleh informasi kualitatif yang berkaitan dengan kondisi sektor ekonomi dan strategi pengembangannya.

3.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan, PDRB atas dasar harga konstan merupakan ukuran pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang telah disesuaikan terhadap inflasi sehingga mencerminkan nilai riil dari produksi barang dan jasa wilayah dan periode tertentu. PDRB digunakan sebagai indikator utama untuk menganalisis potensi ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan lapangan usaha dengan satuan rupiah.
2. Sektor ekonomi merujuk pada kelompok kegiatan usaha yang tercatat dalam PDRB, yang terdiri atas 17 lapangan usaha.
3. PDRB ADHK tahun dasar 2010 berdasarkan lapangan usaha di Kab Kepulauan Sangihe untuk tahun 2020-2024. Data ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi setiap sektor terhadap perekonomian daerah tersebut.
4. PDRB ADHK tahun dasar 2010 berdasarkan lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Utara untuk 2020-2024. Data ini digunakan sebagai perbandingan dengan daerah yang sedang dianalisis.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan dua metode analisis utama, yaitu Analisis LQ, *Shift Share*, *Overlay* dan Analisis SWOT.

Analisis Location Quotient (LQ)

Metode LQ diterapkan guna mengidentifikasi sektor unggulan atau potensial di suatu daerah atau wilayah tertentu. Menurut Arsyad (1999), teknik LQ terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Sektor basis, yaitu aktivitas industri atau ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun di luar daerah tersebut.
2. Sektor non-basis, yaitu sektor industri atau ekonomi yang hanya mampu memenuhi permintaan dalam wilayah itu sendiri.

Dengan pendekatan ini, dapat diketahui dinamika perubahan LQ suatu sektor dalam kurun waktu tertentu, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Informasi tersebut penting untuk mengkaji faktor-

faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah, baik yang mendorong percepatan maupun yang menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dibandingkan rata-rata. Hasil analisis ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi pengembangan wilayah, dengan memaksimalkan potensi sektor yang kompetitif serta mengevaluasi sektor berdaya saing rendah, guna menentukan apakah sektor tersebut perlu menjadi prioritas pembangunan atau tidak (Tolosang, 2017).

Rumus :

$$LQ = \frac{v^i + v^t}{y^i + y^t}$$

Keterangan :

- LQ = Nilai Location Quotient (LQ)
 Vi = Nilai PDRB sektor di Kabupaten Kepulauan Sangihe
 Vt = Total PDRB di Kabupaten Kepulauan Sangihe
 Yi = Nilai PDRB sektor di Sulawesi Utara
 Yt = Total PDRB di Provinsi Sulawesi Utara

Jika $LQ > 1$, sektor I Kabupaten Kepulauan Sangihe memiliki kemampuan untuk menyediakan atau mengekspor ke daerah lain. Dapat disimpulkan sektor I di Kab Kepulauan Sangihe bukan merupakan sektor basis maupun sektor potensial jika $LQ < 1$. Sektor tersebut hanya memenuhi permintaan daerah setempat jika $LQ = 1$.

Analisis Shift Share (SS)

Menurut Putra (2011), analisis shift share merupakan teknik dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian wilayah yang luas (wilayah referensi) selama selang waktu yang ditentukan. Tujuan dari analisis shift share ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dan membandingkannya dengan wilayah yang lebih luas (wilayah referensi). Pada akhirnya analisis Shift Share akan mengelompokkan sektor dan subsektor ke dalam dua kelompok yaitu sektor/subsektor maju yang memiliki angka Shift Share > 0 dan sektor/subsektor mundur yang memiliki angka Shift Share < 0 . Cara menghitung Shift Share ini adalah sebagai berikut:

$$SS = G - R$$

$$G = Ert - Ero$$

$$R = Ero * (Ent / Eno)$$

$$S = Ert - (Ent / Eno) * Ero$$

Di mana:

$$SS = \text{Shift Share}$$

$$Ert = \text{Tingkat pertumbuhan daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun } t$$

$$Ero = \text{Tingkat pertumbuhan daerah pada tahun ke-0}$$

$$Ent = \text{Tingkat pertumbuhan regional Provinsi Sulawesi Utara tahun } t$$

$$G = \text{Pertumbuhan}$$

$$R = \text{Pertumbuhan daerah kalau } i \text{ mengikuti pertumbuhan nasional.}$$

Sedangkan untuk melihat pengaruh sektor industri atau tingkat sektoral nasional daerahnya digunakan *Proportional Shift* (PS) atau dengan pola struktur industri di daerah itu mengikuti pola atau struktur industri nasional atau tidak, maka dapat dilihat melalui *Proportional Shift*. Untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

$$PS = (E^i / E^t) - (Ent / Eno) * Ero$$

Di mana:

$$PS = \text{Proportional Shift}$$

$$Ent = \text{Pertumbuhan Regional periode akhir sektor } i$$

$$Eno = \text{Pertumbuhan daerah periode awal sektor } i$$

Apabila perhitungan *Proportional Shift* (PS) mendapatkan tanda positif artinya bahwa sektor itu tumbuh lebih cepat dibanding perekonomian yang dijadikan acuan. Sedangkan jika *Proportional Shift* mendapatkan tanda negatif, maka sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan perekonomian yang dijadikan acuan.

Analisis Overlay

Metode LQ digunakan untuk mengukur apakah suatu sektor memiliki keunggulan dibandingkan wilayah lain. Sektor dengan nilai $LQ > 1$ dikategorikan sebagai sektor basis atau unggulan, sedangkan $LQ \leq 1$ termasuk sektor non-basis. Di sisi lain, *Shift Share* menganalisis pertumbuhan sektor berdasarkan dua aspek, yakni pertumbuhan wilayah dan keunggulan kompetitif. Nilai positif menunjukkan bahwa sektor tersebut berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai negatif menunjukkan sebaliknya. Dengan menggabungkan kedua analisis tersebut, sektor-sektor ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori:

- (++) : Sektor basis yang berkembang pesat dan layak dijadikan prioritas pembangunan.
- (+-) : Sektor basis dengan pertumbuhan rendah yang perlu ditingkatkan agar tetap kompetitif.
- (-+) : Sektor non-basis yang tumbuh cepat dan berpotensi dikembangkan.
- (--) : Sektor non-basis dengan pertumbuhan lambat yang kurang direkomendasikan untuk dikembangkan.

Analisis SWOT

Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats, atau analisis SWOT, adalah metode yang diciptakan di *Stanford* pada tahun 1970-an dan digunakan untuk mempersiapkan rencana strategis untuk bisnis. Empat komponen organisasi, proyek, atau usaha komersial dinilai dengan menggunakan teknik perencanaan terstruktur yang dikenal sebagai analisis SWOT.

Tabel 2. Model-Model Analisis SWOT

Internal	Kekuatan Keunggulan yang kita miliki	Kelemahan Kelemahan yang kita miliki
Eksternal	Peluang Perubahan eksternal yang sesuai dengan keahlian kita	Ancaman Perubahan eksternal yang menghambat karir kita

(Sumber: Rangkuti, F 2015)

a. Faktor Internal

Unit bisnis yang memiliki keterampilan khusus untuk memanfaatkan peluang adalah contoh komponen internal. Setiap unit perusahaan perlu menilai kelebihan dan kekurangannya secara teratur (Kotler&Keller, 2006)

b. Faktor Eksternal

Kemampuan dan profitabilitas unit bisnis dipengaruhi oleh elemen eksternal, seperti kekuatan lingkungan makro yang menentukan (ekonomi, teknologi, politik, sosial, dan lingkungan budaya) dan pelaku lingkungan mikro yang penting (pesaing dan pelanggan) (Kotler&Keller, 2006). Manajemen harua mengenali peluang dan bahaya yang terkait agar unit bisnis dapat membuat sistem intelijen pemasaran untuk memantau tren dan perubahan. Tujuan utama pemindaian lingkungan ialah memeriksa peluang dan bahaya yang terkait secara terperinci. Peluang adalah lokasi di mana bisnis dapat beroperasi secara menguntungkan, seperti area yang membutuhkan atau kemungkinan minat pembeli. Ancaman, di sisi lain, adalah kesulitan yang disebabkan oleh tren perkembangan yang akan menyebabkan penurunan pendapatan (kotler&Keller 2006).

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT

IFAS EFAS	Strength (S) Tentukan faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan faktor kelemahan internal
<i>Opportunity (O)</i> Tentukan faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> Tentukan faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber: Lumansik, Kawung, Sumual (2022)

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk merumuskan strategi berdasarkan faktor-faktor penting yang dihadapi oleh suatu organisasi atau entitas. Matriks ini memadukan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dengan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan empat alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis *Location Quotient (LQ)*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Location Quotient Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2020-20224

Lapangan Usaha	Nilai LQ (Rata-Rata/Tahun)	Potensi Sektoral
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,47058	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,81735	NON BASIS
Industri Pengolahan	0,43703	NON BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0,53832	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limabah dan Daur ulang	0,60556	NON BASIS
Kontruksi	0,72778	NON BASIS
Perdagangan Besar dan Enceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,25694	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,92111	NON BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,34387	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	0,2636	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,04328	BASIS
Real Estate	1,12397	BASIS
Jasa Perusahaan	0,27372	NON BASIS
Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,55867	BASIS
Jasa Pendidikan	0,89737	NON BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,0882	BASIS
Jsa Lainnya	0,40786	NON BASIS

Sumber: Hasil Pengolahan Data PDRB Kep. Sangihe 2020-2024

Berikut adalah persentase masing-masing sektor terhadap total nilai LQ:

1. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan LQ rata-rata sebesar 1,47
2. Sektor perdagangan besar dan enceran; reparasi mobil dan sepeda motor LQ rata-rata 1,26
3. Jasa keuangan dan asuransi LQ rata-rata 1,04
4. Real Estate LQ rata-rata 1,12
5. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib LQ rata-rata 1,56
6. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial LQ rata-rata 1,09

Sedangkan sektor-sektor ekonomi yang termasuk non basis atau bukan unggulan adalah sebagai berikut:

1. Pertambangan dan Penggalian LQ rata-rata 0.82
2. Industri Pengolahan LQ rata-rata 0.44
3. Pengadaan Listrik dan Gas LQ rata-rata 0.54
4. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limabah dan Daur ulang LQ rata-rata 0.61
5. Kontruksi LQ rata-rata 0.73
6. Transportasi dan Pergudangan LQ rata-rata 0.92
7. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum LQ rata-rata 0.34
8. Informasi dan Komunikasi LQ rata-rata 0.26
9. Jasa Perusahaan LQ rata-rata 0.27
10. Jasa Pendidikan LQ rata-rata 0.90
11. Jasa Lainnya LQ rata-rata 0.41

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dan tabel perbandingan sektor basis maka dapat di simpulkan bahwa $LQ < 1$ artinya sektor tersebut merupakan sektor non basis atau unggulan yang berarti sektor-sektor tersebut kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis dan unggulan.

4.2 Hasil Analisis *Shift Share* (SS)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2020- 2024

Sektor Ekonomi	Nij (Rata-Rata)	Mij (Rata-Rata)	Cij (Rata-Rata)	Dij (Rata-Rata)	Potensi
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	507,196.94	-60,994.49	148,802.37	595,004.82	Unggul
Pertambangan dan Penggalian	71,338.81	-41,035.47	4,647.76	34,951.09	Unggul
Industri Pengolahan	79,770.47	25,332.96	33,260.61	138,364.05	Unggul
Pengadaan Listrik dan Gas	1,323.54	453.94	382.75	2,160.22	Unggul
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limabh dan Daur aulang	1,250.69	-1,069.25	-1,085.33	- 903.89	Tidak
Kontruksi	166,778.35	-13,668.61	65,507.68	218,617.42	Unggul
Perdagangan Besar dan Enceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	288,507.10	39,021.78	136,704.95	464,233.82	Unggul
Transportasi dan Pergudangan	129,270.87	66,952.46	37,671.17	233,894.50	Unggul
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,533.27	11,628.12	11,808.93	34,970.32	Unggul
Informasi dan Komunikasi	24,822.02	-2,233.57	195.91	22,784.36	Unggul
Jasa Keuangan dan Asuransi	67,668.80	-47,225.84	-84,560.71	-64,117.75	Tidak
Real Estate	69,763.90	-30,322.87	-24,685.96	14,755.07	Tidak
Jasa Perusahaan	396.04	-76.21	165.93	485.76	Unggul
Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	172,750.70	-27,098.95	-19,956.60	125,695.15	Tidak
Jasa Pendidikan	42,835.50	-948.47	9,042.41	50,929.44	Unggul
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	87,952.82	9,904.94	31,437.23	129,295.00	Unggul
Jasa Lainnya	12,465.90	5,878.55	11,987.68	30,332.14	Unggul

Sumber: Hasil Pengolahan Data PDRB Kep. Sangihe 2020-2024

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui hasil dari perhitungan shift share dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Hal ini dapat dilihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Kabupaten kepulauan Sangihe bahwa sektor yang memberikan kontribusi yang paling besar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan nilai kontribusi sebesar Rp 507.196,94 juta, kemudian sektor kontruksi kontribusi sebesar Rp. 166.778,35 juta, lalu sektor perdagangan besar dan enceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai kontribusi sebesar 288.507,10 juta, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai kontribusi sebesar Rp. 172.750,70 juta.
2. Pergeseran Proporsional (*proportional shift*) selama periode 2020-2024 perekonomian regional Kabupaten Kepulauan Sangihe mempunyai 7 sektor mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang relatif yaitu, sektor industri pengolahan sebesar Rp. 25.332,96 juta, pengadaan listrik dan gas sebesar Rp. 453,94 juta, perdagangan besar dan enceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp. 39.021,78 juta, transportasi dan pergudangan sebesar Rp. 66.952,46 juta, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar Rp.11.628,12 juta, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar Rp. 9.904,94 juta, dan jasa lainnya sebesar Rp. 5.878,55 juta.
3. Hal ini dapat dilihat dari nilai diferensial shift yang positif yaitu sektor, pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar Rp. 148,802.37 juta, pertambangan dan penggalian sebesar Rp. 4,647.76 juta, industri pengolahan sebesar Rp. 33,260.61 juta, pengadaan listrik dan gas sebesar Rp. 382.75 juta, kontruksi sebesar Rp. 65,507.68 juta, perdagangan besar dan enceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp. 136,704.95 juta, transportasi dan pergudangan sebesar Rp. 37,671.17 juta, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar Rp. 11,808.93 juta, informasi dan komunikasi sebesar Rp. 195.91 juta, jasa perusahaan sebesar Rp. 165.93 juta, jasa pendidikan sebesar Rp. 9,042.41 juta, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar Rp. 31,437.23, jasa lainnya sebesar Rp. 11,987.68 juta.
4. Nilai Dij merupakan gabungan dari ketiga komponen sebelumnya (NIJ, MIJ, dan CIJ) dan menjadi indikator utama dalam melihat kontribusi bersih suatu sektor terhadap perekonomian regional

Kabupaten Kepulauan Sangihe selama periode 2020-2024 secara keseluruhan sektor yang mempunyai kontribusi tinggi dan tren positif yaitu sektor, pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp. 595,004.82 juta, perdagangan besar dan enceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp. 464,233.82 juta, kontruksi sebesar Rp. 218,617.42 juta, industri pengelolahan sebesar Rp. 138,364.05 juta, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar Rp. 129,295.00 juta, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar Rp. 125,695 juta.

4.3 Hasil Analisis *Overlay*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Overlay Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2020-2024

Sektor Ekonomi	LQ	Propotional Shift	Diferensial Shift	Potensi Ekonomi
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,47	(60,994.49)	148,802.37	Potensial
Pertambangan dan Penggalian	0,82	(41,035.47)	4,647.76	Kurang Potensial
Industri Pengolahan	0,44	25,332.96	33,260.61	Potensial
Pengadaan Listrik dan Gas	0,54	453,94	382,75	Potensial
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limabah dan Daur ulang	0,61	(1,069.25)	(1,085.33)	Kurang Potensial
Kontruksi	0,73	(13,668.61)	65,507.64	Potensial
Perdagangan Besar dan Enceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,26	39,021.78	136,704.95	Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	0,92	66,952.46	37,671.17	Potensial
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,34	11,628.12	11,808.93	Potensial
Informasi dan Komunikasi	0,26	(2,233.57)	195,91	Kurang Potensial
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,04	(47,225.84)	(84,560.71)	Kurang Potensial
Real Estate	1,12	(30,322.87)	(24,685.96)	Kurang Potensial
Jasa Perusahaan	0,27	(76,21)	(165,93)	Kurang Potensial
Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,56	(27,098.95)	(19,956.60)	Kurang Potensial
Jasa Pendidikan	0,90	(948,47)	9,042.41	Potensial
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,09	9,904.94	31,437.23	Unggulan
Jsa Lainnya	0,41	5,878.55	11,987.68	Potensial

Sumber: Hasil Pengolahan Data PDRB Kep. Sangihe 2020-2024

Berdasarkan hasil perhitungan hasil analisis overlay pada tabel 6, di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Terdapat 2 sektor yang merupakan sektor unggulan. Kedua sektor tersebut adalah:
 - Perdagangan Besar dan Enceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
 - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- Terdapat 8 sektor yang merupakan sektor potensial. Kedua belas sektor tersebut adalah
 - Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.
 - Pengadaan Listrik dan Gas.
 - Industri Pengolahan.
 - Kontruksi.
 - Transportasi dan Pergudangan.
 - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.
 - Jasa pendidikan.
 - Jasa lainnya.
- Terdapat 6 sektor yang merupakan sektor yang kurang potensial. Ketiga sektor tersebut adalah:
 - Pertambangan dan Penggalian.
 - Informasi dan Komunikasi.
 - Jasa Keuangan dan Asuransi.
 - Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial.
 - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limabah dan Daur ulang.
 - Jasa Perusahaan.

4.4 Hasil Analisis SWOT

Tabel 7. Matriks SWOT Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Kabupaten Kepulauan Sangihe

IFAS	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
EFAS	<p>1. Adanya pembinaan dari pemerintah daerah melalui dinas terkait.</p> <p>2. Rekomendasi teknis dan administratif yang mendukung operasional usaha.</p> <p>3. Tersedianya tenaga kerja lokal.</p> <p>4. Keterlibatan aktif masyarakat dalam sektor perdagangan.</p>	<p>1. Disparitas harga jual dibandingkan daerah lain di Sulawesi Utara.</p> <p>2. Tingginya biaya transportasi dan keterbatasan akses logistik.</p> <p>3. Pemanfaatan teknologi masih belum optimal dalam kegiatan usaha.</p>
<p>Peluang (Opportunities)</p> <p>1. Potensi kerja sama antara pemerintah daerah dan swasta (distributor besar).</p> <p>2. Persaingan antar pelaku usaha mendorong kualitas layanan dan produk.</p> <p>3. Pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat meningkat terhadap layanan perdagangan dan reparasi.</p>	<p>Strategi SO:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjalin kemitraan antara pelaku usaha lokal, pemerintah daerah, dan distributor besar. - Mengoptimalkan peran tenaga kerja lokal dalam pengembangan jaringan usaha. - Mendorong digitalisasi usaha berbasis masyarakat. 	<p>Strategi WO:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan teknologi digital dan e-commerce bagi pelaku UMKM. - Pemberian subsidi logistik atau bantuan transportasi oleh pemerintah. - Penguatan akses pembiayaan melalui koperasi atau BUMDes.
<p>Ancaman (Threats)</p> <p>1. Cuaca ekstrem yang mengganggu distribusi barang.</p> <p>2. Infrastruktur jalan dan pelabuhan yang belum memadai.</p> <p>3. Rendahnya tingkat industrialisasi.</p> <p>4. Tingginya angka kredit macet di sektor usaha.</p> <p>5. Fluktuasi ekonomi daerah yang memengaruhi kestabilan sektor.</p>	<p>Strategi ST:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penguatan kapasitas SDM perdagangan untuk adaptasi terhadap cuaca ekstrem dan risiko ekonomi. - Percepatan pembangunan infrastruktur jalan dan pelabuhan. - Promosi usaha berbasis digital yang tidak tergantung cuaca dan jarak. 	<p>Strategi WT:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan sistem logistik berbasis kepulauan. - Reformasi pelayanan birokrasi untuk mendukung usaha kecil-menengah. - Edukasi literasi keuangan dan manajemen usaha untuk menekan kredit macet.

Sumber: Data di Olah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Kepulauan Sangihe, diperoleh sejumlah strategi pengembangan yang tersusun dalam Matriks SWOT Tabel 7. Strategi tersebut disusun tuntuk mendukung perencanaan pembangunan daerah secara berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika lingkungan ekonomi maupun geografis.

Strategi SO berfokus pada pemanfaatan kekuatan yang dimiliki daerah, seperti dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat, untuk merespons peluang seperti kerja sama dengan distributor besar dan peningkatan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, strategi WO diarahkan untuk mengatasi kelemahan internal, seperti keterbatasan teknologi dan tingginya biaya logistik, dengan memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia.

Strategi ST memanfaatkan kekuatan lokal untuk mengantisipasi berbagai ancaman, seperti cuaca ekstrem dan infrastruktur yang belum memadai. Terakhir, strategi WT dikembangkan untuk menghindari kelemahan serta mengurangi dampak negatif dari ancaman yang ada, melalui reformasi birokrasi, edukasi keuangan, dan perencanaan logistik berbasis wilayah kepulauan.

Penerapan strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing sektor perdagangan di Kepulauan Sangihe sekaligus memperkuat struktur ekonomi lokal secara keseluruhan.

Tabel 8. Matriks SWOT Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Kabupaten Kepulauan Sangihe

	IFAS	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
		Tersedianya puskesmas dan rumah sakit di sebagian besar wilayah - Alat medis dasar dan tenaga kesehatan (medis dan non-medis) tersedia. - Dukungan SDM kesehatan (dokter umum, perawat, bidan, tenaga lab, farmasi), meskipun belum merata.	Alat kesehatan belum memadai, terutama di daerah kepulauan. Tenaga kesehatan belum merata, banyak puskesmas kekurangan staf. - Keterbatasan anggaran kesehatan. Belum terpenuhinya kebutuhan akan sembilan jenis tenaga kesehatan. Ketersediaan obat-obatan masih terbatas.
EFAS			
Peluang (Opportunities)	Strategi SO:	Strategi WO:	
Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan tenaga kontrak kesehatan untuk daerah terpencil. Usulan ke pemerintah pusat terkait penempatan tenaga medis tambahan. - Alokasi dana pembangunan fasilitas kesehatan. Dukungan program nasional seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Program Indonesia Sehat.	- Pemanfaatan program nasional (DAK, Indonesia Sehat) untuk memperkuat fasilitas yang sudah tersedia. - Rekrutmen tenaga medis tambahan untuk mengisi fasilitas yang sudah ada. - Optimalisasi peran puskesmas dan rumah sakit dalam pelayanan terpadu.	- Usulan alokasi dana dari pusat dan kerja sama lintas sektor untuk pengadaan alat dan obat. - Mendorong distribusi tenaga kesehatan melalui kebijakan afirmatif. - Pemanfaatan CPNS dan tenaga kontrak untuk mengisi kekurangan di wilayah kurang terlayani.	
Ancaman (Threats)	Strategi ST:	Strategi WT:	
Risiko keselamatan tenaga kesehatan saat kunjungan ke pulau terpencil, apalagi saat cuaca ekstrem. - Hambatan akses transportasi memengaruhi penanganan medis tepat waktu. Tekanan sosial dan psikologis pada tenaga kesehatan jika terjadi kegagalan penanganan. Potensi dibully atau dipersalahkan oleh keluarga pasien/masyarakat.	- Penguatan logistik dan dukungan operasional untuk petugas di daerah rawan. - Pelatihan SDM kesehatan dalam menghadapi tekanan sosial dan bencana. - Penyediaan insentif bagi tenaga medis di daerah rawan dan terpencil.	- Peningkatan mitigasi risiko saat tugas lapangan (pengawalan, asuransi, pelatihan). - Perbaikan akses transportasi darat dan laut untuk menunjang penanganan medis. - Sosialisasi kepada masyarakat untuk mengurangi tekanan sosial terhadap tenaga medis.	

Sumber: Data di Olah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Kepulauan Sangihe, diperoleh sejumlah strategi pengembangan yang tersusun dalam Matriks SWOT Tabel 4.9, strategi pengembangan sektor ini dirumuskan sebagai berikut:

Strategi SO (Strengths – Opportunities) Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan internal guna meraih peluang eksternal. Dalam hal ini, ketersediaan fasilitas dan sumber daya manusia (SDM) kesehatan menjadi kekuatan penting yang dapat dimaksimalkan dengan dukungan program nasional seperti dana alokasi khusus (DAK dan) Indonesia Sehat. Pemerintah daerah dapat mengusulkan tambahan tenaga medis sekaligus mengoptimalkan kinerja fasilitas yang telah tersedia.

Strategi WO (Weaknesses – Opportunities) Strategi ini bertujuan mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Keterbatasan alat kesehatan dan tenaga medis yang belum merata dapat diatasi melalui pengadaan berbasis anggaran pusat maupun rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Kebijakan afirmatif juga perlu diterapkan untuk menjamin pemerataan layanan kesehatan di wilayah kepulauan.

Strategi ST (Strengths – Threats) Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman yang ada. Fasilitas dan tenaga kesehatan yang sudah tersedia perlu didukung logistik

yang baik dan pelatihan khusus dalam menghadapi kondisi darurat atau tekanan sosial. Pemberian insentif juga penting untuk menjaga semangat kerja tenaga medis yang bertugas di daerah rawan.

Strategi WT (*Weaknesses – Threats*) Strategi ini berfokus pada upaya meminimalisir kelemahan sekaligus menghadapi ancaman. Mitigasi risiko seperti pengawalan, penyediaan asuransi, dan peningkatan transportasi menjadi hal penting untuk melindungi tenaga kesehatan. Sosialisasi juga diperlukan untuk membangun kesadaran masyarakat agar mendukung dan tidak menekan tenaga medis yang bertugas.

4.5 Pembahasan

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), terdapat enam sektor yang tergolong sebagai sektor basis/unggulan karena memiliki nilai $LQ > 1$. Keenam sektor tersebut yaitu, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa keenam sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Kepulauan Sangihe dibandingkan Provinsi Sulawesi Utara, sehingga dapat dijadikan prioritas dalam pembangunan ekonomi daerah.

2. Analisis *Shift Share* (SS)

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* (SS), sektor-sektor yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi (dilihat dari nilai DIJ positif tertinggi) yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Sektor Konstruksi, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Administrasi Pemerintahan. Sektor-sektor tersebut menunjukkan pertumbuhan yang tidak hanya bersumber dari faktor nasional, tetapi juga dari daya saing dan pertumbuhan relatif sektor tersebut di Kabupaten Kepulauan Sangihe sendiri

3. Analisis Overlay

Hasil analisis *Overlay* yang merupakan penggabungan metode LQ dan Shift Share, ditemukan bahwa sektor, Perdagangan Besar dan Eceran, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial termasuk dalam sektor unggulan karena memenuhi tiga kriteria utama, yaitu sebagai sektor basis ($LQ > 1$), mengalami pertumbuhan relatif (MIJ positif), serta memiliki daya saing tinggi (CIJ positif).

Selanjutnya dari sektor-sektor lain ada beberapa hasil perhitungan pertama *Location Quotient* (LQ) di dapat sebelas sektor non basis yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limabah dan Daur ulang, Kontruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Lainnya. *Kedua Shift Share* (SS) yang negatif dan kurang unggulan yaitu Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limabah dan Daur ulang, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limabah dan Daur ulang, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, dan Jasa Lainnya.

Ketiga analisis *Overlay* terdapat delapan sektor potensial yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Kontruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Pendidikan, Jasa Lainnya. Dan terdapat tujuh sektor yang kurang potensial yaitu Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limabah dan Daur ulang, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan dan Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

4. Analisis SWOT

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan wawancara dengan Dinas Perdagangan dan pengolahan data sekunder, diperoleh hasil analisis sebagai berikut

Kekuatan (*Strengths*):

- Adanya pembinaan dari pemerintah daerah melalui dinas terkait
- Ketersediaan tenaga kerja lokal
- Partisipasi aktif masyarakat dalam aktivitas perdagangan
- Kemudahan perizinan dan rekomendasi administratif

Kelemahan (Weaknesses):

- a) Harga barang tidak kompetitif karena biaya logistik tinggi
- b) Akses transportasi yang belum optimal
- c) Rendahnya pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku usaha
- d) Ketergantungan pada pasokan luar daerah

Peluang (Opportunities):

- a) Potensi kerja sama dengan distributor besar atau investor swasta
- b) Peningkatan permintaan seiring pertumbuhan jumlah penduduk
- c) Adopsi sistem perdagangan berbasis digital dan e-commerce
- d) Dukungan pemerintah melalui program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Ancaman (Threats):

- a) Cuaca ekstrem yang mengganggu distribusi barang
- b) Infrastruktur pelabuhan dan jalan belum memadai
- c) Tingkat kredit macet yang tinggi
- d) Fluktuasi daya beli masyarakat akibat gejolak ekonomi

Strategi Pengembangan:

1. Strategi SO : Menjalin kemitraan dengan distributor besar dan mendorong digitalisasi UMKM
2. Strategi ST : Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan promosi usaha berbasis digital
3. Strategi WO: Pelatihan digitalisasi dan dukungan logistik bagi pelaku usaha
4. Strategi WT : Reformasi birokrasi, literasi keuangan, dan penguatan infrastruktur logistik

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Dari hasil wawancara dengan pihak Dinas Kesehatan dan observasi lapangan, ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Kekuatan (Strengths):

- a) Tersedianya puskesmas dan rumah sakit di sebagian besar kecamatan
- b) Ketersediaan tenaga medis dan paramedis meskipun belum merata
- c) Alat medis dasar tersedia untuk pelayanan primer
- d) Program-program nasional (seperti Indonesia Sehat) aktif diterapkan

Kelemahan (Weaknesses):

- a) Tenaga kesehatan belum merata di pulau-pulau kecil
- b) Alat kesehatan dan obat-obatan masih terbatas di daerah terpencil
- c) Keterbatasan anggaran kesehatan daerah
- d) Belum terpenuhinya seluruh jenis tenaga medis sesuai standar nasional

Peluang (Opportunities):

- a) Rekrutmen calon pegawai negeri sipil (CPNS) dan tenaga kontrak kesehatan
- b) Program dana alokasi khusus (DAK) dan bantuan pusat untuk fasilitas kesehatan
- c) Potensi kerja sama lintas sektor dan lembaga
- d) Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap layanan kesehatan

Ancaman (Threats):

- a) Cuaca ekstrem menghambat transportasi dan pelayanan
- b) Risiko keselamatan tenaga medis saat bertugas di pulau terpencil
- c) Tekanan sosial dan psikologis terhadap tenaga medis
- d) Ketergantungan fasilitas terhadap pasokan luar wilayah

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis potensi perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe melalui metode LQ, *Shift Share*, *Overlay*, SWOT, serta kebijakan pengembangan perekonomian yang mengacu pada RPJMD Kabupaten Kepulauan Sangihe 2025–2029, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil Analisis Sektoral

- a. Analisis LQ menunjukkan terdapat enam sektor basis di Kabupaten Kepulauan Sangihe, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan

- Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- b. Analisis *Shift Share* memperlihatkan bahwa tidak semua sektor basis memiliki pertumbuhan dan daya saing yang tinggi.
 - c. Analisis *Overlay* menemukan hanya dua sektor yang memenuhi kriteria sektor unggulan (basis, pertumbuhan positif, dan daya saing tinggi), yaitu Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
 - d. Analisis SWOT merekomendasikan strategi SO, yaitu memanfaatkan kekuatan daerah dan peluang eksternal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Kesimpulan Kebijakan Pengembangan Perekonomian

- a. Kebijakan yang dirumuskan mengacu pada RPJMD 2025–2029 dengan fokus memperkuat dua sektor unggulan melalui peningkatan kualitas SDM, infrastruktur pendukung, dan kemudahan investasi.
- b. Sektor potensial seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; serta Pariwisata dan Ekonomi Kreatif diarahkan untuk didiversifikasi, dihilirisasi, dan dipromosikan secara luas.
- c. Pengembangan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi menjadi prioritas untuk membuka akses pasar dan memperlancar distribusi barang dan jasa.
- d. Peningkatan kompetensi tenaga kerja serta penguatan lembaga keuangan lokal sangat penting untuk menunjang perkembangan sektor ekonomi.
- e. Kebijakan pembangunan ekonomi dirancang berbasis keberlanjutan lingkungan dan pemerataan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. C. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah; Dinamika dan Strategi Pembangunan*. UB PRESS
- Bapelitbangda Kabupaten Kepulauan Sangihe. (2025). *RPJMD Kabupaten Kepulauan Sangihe 2025–2029*.
- BPS. (2024). *Kabupaten Kepulauan Sangihe*. <https://sangihekab.bps.go.id>
- BPS. (2024). *Provinsi Sulawesi Utara*. <https://sulut.bps.go.id>
- Hendayana, R. (2003). *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional*. *Informatika Pertanian*, 12 (1), 658-675.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2006). *Marketing management* (12th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Kumenaung G.A. (2023). *Perekonomian Indonesia*. UNSRAT PRESS
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, kebijakan, dan politik ekonomika pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mesoino, L. S., Naukoko, A. T., & Masloman, I. (2022). Analisis strategi pengembangan daya saing berdasarkan potensi ekonomi lokal di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 112-123.
- Mose, B. (2016). Analisis potensi perekonomian wilayah kabupaten kepulauan sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Nurlina, N., Andiny, P., & Muda, I. (2023). *Development Strategy for Disadvantaged Regions Based on Leading Sectors in the Eastern Aceh Region*. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(4), 25.
- Pangemanan, P. A., & Ngangi, C. R. (2017). Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13 (3A), 75-94.

- Putra, F. (2011). *Analisis Shift Share dan Aplikasinya dalam Perekonomian Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, S. P. (1994). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sumual, I. R. (2023). *Teori Ekonomi*. Unsrat Press.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tolosang, K. D. (2017). Kajian Mengenai Sektor Basis, Daya Saing Ekonomi, Potensi Ekonomi, dan Kebutuhan Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(3).
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis potensi ekonomi di sektor dan sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).